

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan prosedur pemeriksaan radiografi *cervical* pada pasien dengan indikasi *soft tissue swelling* di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeselo Kabupaten Tegal maka penulis menarik kesimpulan berikut:

6.1.1 Prosedur pemeriksaan radiografi *cervical* pada pasien dengan indikasi *soft tissue swelling* di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeselo Kabupaten Tegal menggunakan proyeksi *anteroposterior* (AP) *axial* dan lateral. Persiapan alat dan bahan pada pemeriksaan radiografi *cervical* pada pasien dengan indikasi *soft tissue swelling* yaitu pesawat sinar-X, *bucky stand* dengan grid, kaset atau *imaging plate* (IP) ukuran 24x30 cm, printer, *computer radiography* (CR), *control table*, dan *reader*. Persiapan pasien yang diperlu dilakukan adalah melepas benda-benda logam yang dapat mengganggu hasil radiograf. Proyeksi *anteroposterior* (AP) *axial* posisi pasien berdiri membelakangi *bucky stand*, posisi objek *mid sagital plane* (MSP) kepala pasien berada di pertengahan *bucky stand*, *central ray* horizontal dengan penyudutan 10°-15° *cephalad*, *central point* berada pada C4 atau setinggi *cartylago tyroid* dan FFD 100-120 cm. Proyeksi lateral posisi pasien berdiri menghadap samping dengan bahu menempel pada *bucky stand*, *mid coronal plane* (MCP) tubuh pasien berada di pertengahan *bucky stand*, *central ray* horizontal tegak lurus kaset, *central point* berada pada C4 atau setinggi *cartylago tyroid* dan FFD 100-120 cm.

6.1.2 Alasan menggunakan proyeksi *anteroposterior* (AP) *axial* dan lateral pada prosedur pemeriksaan radiografi *cervical* pada pasien dengan indikasi *soft tissue swelling* di Instalasi Radiologi RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal yaitu dua proyeksi tersebut sesuai dengan surat permintaan dokter pengirim serta mengurangi radiasi kepada pasien, kemudian dokter spesialis radiologi dengan proyeksi tersebut dinilai

sudah cukup untuk menampilkan informasi diagnostik yang dibutuhkan dalam kasus ini, mampu menunjukkan struktur jaringan lunak pada *cervical* secara memadai, dan proyeksi tersebut sudah mewakili dan mampu menegakkan diagnosa tanpa proyeksi *oblique*. Proyeksi *oblique* biasanya digunakan untuk melihat struktur saraf tidak dianggap relevan dalam indikasi ini. Maka dari itu, jika hanya pembengkakan *soft tissue* informasi diagnostik yang dihasilkan dari proyeksi AP *axial* dan lateral sudah cukup mewakili.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan prosedur pemeriksaan radiografi *cervical* pada pasien dengan indikasi *soft tissue swelling* di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeselo Kabupaten Tegal maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Instalasi Radiologi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeselo Kabupaten Tegal membuat standar prosedur operasional (SPO) tersendiri mengenai pemeriksaan *cervical* dengan indikasi *soft tissue* karena teknik, tujuan, dan fokus anatomi pemeriksaannya berbeda dengan pemeriksaan *cervical* rutin.
2. Sebaiknya pasien tetap menggunakan apron walaupun sudah diminimalkan untuk batas kolimasi tetapi alangkah lebih baiknya di pakaikan apron agar pasien tidak terkena radiasi hambur dari sinar-X.